

**PERAN KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PAI
DALAM MEMBENTUK BUDAYA RELIGIUS SISWA
SMP NEGERI 1 KALASAN SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Diah Mahastuti
NIM. 12410105

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Mahastuti

NIM : 12410105

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 Juni 2016



Yang menyatakan,

Diah Mahastuti
NIM. 12410105

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Mahastuti

NIM : 12410105

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

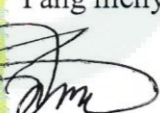
menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan
penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 10 Juni 2016



Yang menyatakan,


Diah Mahastuti
NIM. 12410105



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Diah Mahastuti
Lamp: 3 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Diah Mahastuti
NIM : 12410105
Judul Skripsi : Peran Kompetensi Leadership Guru PAI Dalam
Pepembentukan Budaya Religius Siswa SMP N 1
Kalasan Sleman.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2016
Pembimbing,

Drs. Nur Hamidi, MA.

NIP. 19560812 198103 1 004

NIP. 19560812 198103 1 004



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/140/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PAI
DALAM MEMBENTUK BUDAYA RELIGIUS SISWA SMP NEGERI 1 KALASAN SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Diah Mahastuti

NIM : 12410105

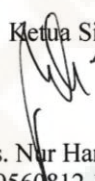
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 20 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A-

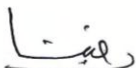
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

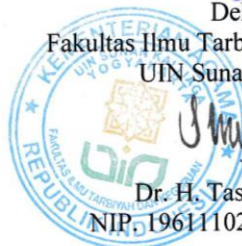

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 30 JUN 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin, maka setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban kepemimpinannya.” (HR. Bukhari Muslim).¹



¹ Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqi, *Kumpulan Hadits Sahih Bukhari-Muslim*, (Sukoharjo: Insan Kamil Solo, 2014), hal. 563.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya Persembahkan Untuk:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَاءِ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran *leadership* guru PAI dalam pembentukan budaya religius siswa SMP 1 Kalasan Sleman. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA. selaku dosen Pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
4. Bapak Dr. Radino, M.Ag. selaku dosen Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah, guru PAI, para guru, serta Staff dan karyawan SMP N 1 Kalasan.
7. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Sugeng Danu Raharjo dan Ibunda Sulistinah, atas setiap pengorbanan, kasih sayang, senyum, air mata, dan doa yang selalu teriring dalam setiap langkah ananda.
8. Kakak tercinta, Sudono Aji, S. Pd., yang telah menjadi motivator dan arahan dalam setiap langkah penulis.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2012 khususnya Nurjanah, Azizah, Yesi, Fala, Ega, Bonita., Fairus, Novi, dan semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Penulis hanya bisa mendo'akan, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 25 April 2016

Penyusun,



Diah Mahastuti

NIM. 12410159

ABSTRAK

Diah Mahastuti. *Peran Kompetensi Leadership Guru PAI dalam Pembentukan Budaya Religius Siswa SMP N 1 Kalasan Sleman.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah fakta bahwa dunia pendidikan tengah dirundung berbagai masalah dimana dunia pendidikan dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban yang bermartabat, tetapi disisi lain kondisi masyarakat yang diserang tayangan media masa yang tidak mendidik. Salah satunya berakibat pada hilangnya nilai dan norma agama generasi muda yang ditandai dengan semakin menurunnya moral pelajar dan kurangnya peran guru PAI sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki dalam menanamkan nilai dan norma Agama. Oleh karena itu peran kompetensi *leadership* guru PAI sangat dibutuhkan sebagai pewaris nilai-nilai moral dan ajaran agam islam dalam membentuk budaya religius siswa guna menanamkan nilai dan norma agama sehingga dapat membentuk pribadi siswa yang baik.

Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana langkah-langkah pembentukan budaya religius siswa SMP N 1 Kalasan ? (2) Bagaimana peran kompetensi leadership guru PAI dalam membentuk budaya religius siswa SMP N 1 Kalasan ?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMP N 1 Kalasan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi pendidikan. Analisis data yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) langkah-langkah dalam pembentukan budaya religius adalah perencanaan, memberikan teladan, membiasakan hal-hal baik, menegakan disiplin, dan menciptakan suasana yang religius (2) Peran guru PAI dalam pembentukan budaya religius siswa adalah sebagai perancang, Pengorganisasi, inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor, pengarah dalam pembentukan budaya religius.

Kata Kunci : Kompetensi Leadership Guru PAI, Budaya Religius Siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian	36
G. Sistematika Pembahasan	44
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH	46
A. Letak Geografis	46
B. Sejarah Singkat	48
C. Visi dan Misi SMP N 1 Kalasan	51
D. Struktur Organisasi	53

E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik	55
F. Sarana dan Prasarana Pendidikan	63
G. Kurikulum	65
H. Lingkungan	66
BAB III KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PAI DAN BUDAYA RELIGIUS SISWA	
A. Langkah-Langkah Pembentukan Budaya Religius Siswa SMP N 1 Kalasan.....	67
B. Peran Kompetensi Leadership Guru PAI dalam Membentuk Budaya Religius Siswa SMP N 1 Kalasan Sleman.....	87
BAB IV PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran-saran.....	111
C. Kata Penutup.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Profil SMP Negeri 1 Kalasan	47
TABEL II	: Latar Belakang Pendidikan Guru	56
TABEL III	: Daftar Nama Guru dan Mata Pelajaran	57
TABEL IV	: Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung	59
TABEL V	: Prestasi Siswa.....	61
TABEL VI	: Data Peserta Didik SMP N 1 Kalasan Tahun 2010-2016.....	62
TABEL VII	: Data Sarana Prasarana SMP N 1 Kalasan	64
TABEL VIII	: Kegiatan religius siswa terjadwal.....	71
TABEL IX	: Jadwal kegiatan shalat dhuha.....	74
TABEL X	: Jadwal kegiatan shalat Dzuhur.....	75
TABEL XI	: Jadwal kegiatan shalat Jum'at.....	76
TABEL XII	: Pantauan kegiatan Tadarus Al Quran	83
TABEL XIII	: Daftar hadir kegiatan shalat dhuha.....	85
TABEL XIV	: Jadwal Kegiatan Religius Siswa SMP N 1 Kalasan	90

DAFTAR BAGAN

BAGAN I : Struktur Organisasi SMP N 1 Kalasan..... 54



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Pengumpulan Data
LAMPIRAN II	: Catatan Lapangan Penelitian
LAMPIRAN III	: Bukti Pelaksanaan Penelitian
LAMPIRAN IV	: Hasil Dokumentasi
LAMPIRAN V	: Data Guru SMP N 1 Kalasan
LAMPIRAN VI	: Surat Keputusan Waka Kurikulum
LAMPIRAN VII	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN IX	: Surat Ijin Penelitian
LAMPIRAN X	: Surat Keterangan Gubernur DIY
LAMPIRAN XI	: Surat Keterangan Penelitian
LAMPIRAN XII	: Sertifikat SOSPEM
LAMPIRAN XIII	: Sertifikat PPL 1
LAMPIRAN XIV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
LAMPIRAN XV	: Sertifikat TOEC
LAMPIRAN XVI	: Sertifikat IKLA
LAMPIRAN XVII	: Sertifikat ICT
LAMPIRAN XVIII	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan siswa agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakat, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Pendidikan merupakan tindakan *antisipatoris*, karena apa yang dilaksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan pada masa yang akan datang. Maka pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan-persoalan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi saat ini juga.¹

Suatu pendidikan yang terlaksana di sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak diikuti dengan dukungan dari lembaga pendidikan itu sendiri. Salah satu dukungan yang diberikan oleh lembaga yaitu berasal dari warga sekolah, seperti budaya sekolah berupa kegiatan yang membentuk budaya religius siswa dan karakter yang baik dari masing-masing individu yang hidup dalam lingkungan sekolah.

Saat ini dunia pendidikan nasional sedang dihadapkan pada masalah yang sangat mendasar. Di satu sisi dituntut untuk mengembangkan kemampuan

¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Malik Press, 2010), hal. 1.

dan bentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi wahana untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Seperti yang diamanatkan UU Sidiknas.² Tetapi di sisi lain, kondisi masyarakat yang sedang sakit dan media masa sering menampilkan tayangan yang tidak menunjukkan pada pembentukan kualitas SDM, bahkan banyak tayangan media yang merupakan pembodohan masa, banyak yang program-program televisi yang tidak sesuai dengan hal diperuntukan bagi mereka.³ Seperti beberapa kasus yang terjadi akhir-akhir ini, seperti kekerasan yang dilakukan peserta didik kepada guru, tindakan pelecehan seksual, pergaulan bebas yang menghilangkan nilai dan norma agama yang menjadi pegangan teguh bangsa Indonesia, kurangnya penanaman nilai-nilai dan norma Agama serta pengamalan ajaran Agama, selain hal tersebut permasalahan yang cukup mendasar yaitu kurangnya peran guru Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya sebagai pewaris nilai dan norma agama. Dari hal-hal tersebut yang akan mulai membuat rusaknya karakter dan moral generasi bangsa dan hilangnya nilai dan norma agama..

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam BAB III pasal 3 <http://sindikker.dikti.go.id>. Diakses tanggal 25 Mei 2016 pukul 11.30 WIB.

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah...*, hal. 202.

Persoalan lain dalam pendidikan yang perlu diperhatikan adalah proses pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak siswa. Hal ini disebabkan adanya tekanan berupa standarisasi yang harus dimiliki guru disesuaikan dengan kepentingan-kepentingan tertentu dan kurang mengacu pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Akibatnya moralitas dan kesadaran hakiki kehidupan menurun. Salah satunya adalah pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang berorientasi pada akhlak dan moralitas serta pendidikan agama kurang diberikan dalam bentuk praktis.⁴

Dalam mengatasi hal tersebut maka perlu adanya pendidikan yang berorientasi pada pembentukan *akhlak* dengan mengimplementasikan pendidikan keagamaan, penanaman nilai agama serta pengamalan kegiatan keagamaan melalui pembentukan kegiatan *religius* dan pendidik berkualitas yang memiliki kompetensi seorang pendidik untuk membentuk budaya religius sebagai landasan pendidikan di Indonesia agar tercapainya tujuan pendidikan.

Budaya sekolah merupakan salah satu bagian dari budaya organisasi. Budaya sekolah merupakan faktor yang menjadi kunci dalam mendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu organisasi sekolah. Seperti halnya kegiatan religius di sekolah sangat penting guna mencapai keberhasilan pendidikan dalam proses membentuk karakter siswa.

⁴ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 11.

Kebudayaan terdiri dari nilai-nilai, norma, aturan, hukum, ketetapan, pola-pola hubungan yang mengatur berbagai aspek kehidupan. Kebudayaan membentuk secara kultur yang mempengaruhi perilaku dan pola pikir manusia.⁵ Dengan demikian maka budaya religius siswa merupakan perilaku, nilai-nilai, sikap, dan cara hidup siswa yang ada dalam organisasi sekolah.

Eksistensi budaya religius memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik dari siswa itu sendiri. Seperti halnya budaya sekolah yang terdiri dari perilaku dan kebiasaan-kebiasaan warga sekolah yang dapat memberikan landasan dan arahan pada berlangsungnya proses pendidikan.

Dalam Mewujudkan budaya religius seperti kegiatan tadarus, shalat, puasa, toleransi, istighosah untuk membentuk *akhlak* dengan mengimplementasikan pendidikan keagamaan, penanaman nilai agama serta pengamalan kegiatan keagamaan tidak terlepas dari peran kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada. Peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan dan pengelolaan budaya religius siswa sangat dibutuhkan guna menuju pada tujuan pendidikan, visi dan misi sekolah.

Kepemimpinan guru PAI telah tertera dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah,

⁵ Abuddin Nata, "*Ilmu Pendidikan Islam Multidisipliner*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 276

menyebutkan tentang kompetensi *leadership* yang wajib dimiliki oleh pendidik agama. Kompetensi *leadership* merupakan kompetensi tambaha yang ditujukan untuk para pendidik agama, khususnya guru PAI, karena tugas seorang guru PAI tidak hanya sebagai penyampai materi akan tetapi juga memimpin, mendidik, dan mempengaruhi siswa serta warga sekolah lainnya agar dapat menerapkan budaya atau nilai-nilai Islami.⁶

Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab secara penuh terhadap segala aspek. Bukan hanya dalam proses pembelajaran saja, akan tetapi juga bertanggung jawab untuk mengorganisir seluruh kompetensi-kompetensi yang ada di dalam sekolah. Sehingga membentuk generasi yang cerdas, berprestasi, berkarakter, memiliki moral tinggi, serta memiliki kecakapan dalam bermasyarakat. Peran kepemimpinan atau *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan budaya religius perlu dilakukan dengan Integritas yang tinggi.

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) merupakan ujung tombak pembinaan kehidupan beragama. Untuk memenuhi harapan tersebut dibutuhkan GPAI yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sejalan dengan itu, GPAI harus memenuhi kompetensi

⁶ KMA Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pasal 1 ayat 7 <http://pendis.kemenag.go.id>. diakses tanggal 28 Oktober 2015 pukul 12.35.

sebagaimana ditetapkan dalam Permendiknas tersebut. Mengingat GPAI diharapkan mampu menjadi pelopor pengembangan kehidupan beragama di sekolah dan lingkungan sosialnya, maka perlu penambahan kompetensi leadership dan spiritual selain kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar kualifikasi dan kompetensi guru. Kompetensi *leadership* atau kepemimpinan seorang guru PAI merupakan kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Islam didalam keikutsertaan seorang guru dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti dan bermoral yang luhur. Eksistensi dan peran seorang guru PAI sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter islami. Dalam pembentukan karakter pun tidak akan lepas dari budaya yang telah tertanam dan mengakar dalam lingkungan sekolah.⁷

SMP Negeri 1 Kalasan merupakan sekolah menengah pertama yang berlatar belakang Negeri terletak di kabupaten Sleman Timur sebagai sekolah bermodel IMTAQ (Iman dan Taqwa) yang memiliki banyak prestasi terutama dalam bidang keagamaan, Serta merupakan sekolah dengan prestasi dalam bidang keagamaan unggul baik tingkat kabupaten maupun provinsi.

Terkait dengan pembentukan budaya religius, di SMP N 1 Kalasan memiliki visi:⁸ Mewujudkan Insan yang Tangguh Dalam IMTAQ, Unggul dalam Prestasi, Peduli Lingkungan Hidup, serta Cinta Bangsa dan Negara.

⁷ KMA Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah dalam bab IV pedoman Pengembangan Standar Pendidikan dan Kependidikan Pendidikan Agama Islam <http://pendis.kemenag.go.id>.

⁸ Dokumentasi SMP N 1 Kalasan yang diambil dari bapak Sunaryo selaku Kepala Tata Usaha, dikutip pada hari Kamis, 05 Februari 2016 pukul 10.00 WIB

Dengan salah satu indikatornya yaitu Terwujudnya kehidupan sekolah yang agamis dan berkarakter mulia. Sedangkan misi pada point pertama yaitu Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama.

Dengan latar belakang sebagai sekolah umum negeri, SMP N 1 Kalasan memiliki kegiatan keagamaan yang cukup banyak dan bahkan menjadi kegiatan utama seperti kegiatan tadarus Al Quran, shalat Dhuha, shalat Dzuhur dan shalat Jum'at berjama'ah, Istighosah, senyum-salam-sapa, peringatan hari-hari besar yang difokuskan sekolah untuk membentuk karakter dan budi pekerti Islami siswa dengan bervariasi latar belakang pendidikan dan kepribadian. Seperti salah satu contohnya yaitu SMP N 1 Kalasan ini memiliki dua jenis kelas yaitu kelas reguler dan kelas olah raga, dimana siswa-siswi kelas olah raga disini memiliki sifat dan kepribadian yang keras sehingga membutuhkan perhatian khusus terutama oleh guru PAI dalam hal menjalankan kegiatan keagamaan dan membina pembentukan akhlak yang santun dibandingkan dengan siswa reguler.

Dari hasil wawancara yang dilakukan hari Kamis tanggal 4 Februari 2016 dengan guru Pendidikan Agama Islam dan hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa selain memiliki budaya religius yang bagus, disini peran kepemimpinan Guru PAI dijadikan pula sebagai sorotan penelitian mengenai peran kompetensi *leadership* guru PAI dalam membentuk budaya religius siswa, selain menjadi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di SMP N 1 Kalasan ini guru PAI juga menjabat sebagai wakil kepala sekolah

bidang Kurikulum, yang dengan wewenangnya dan kemampuan kepemimpinannya mampu membentuk budaya religius siswa di SMP N 1 Kalasan.

Peranan kompetensi *leadership* yang telah dilakukan bapak Mudrik di SMP N 1 Kalasan adalah menjadi perancang segala kegiatan yang ada di sekolah seperti membuat kegiatan, menjadwalkan kegiatan, dan memantau kegiatan terutama dalam hal kegiatan keagamaan. Selain itu bapak Mudrik juga memimpin segala kegiatan keagamaan seperti menuntun tadarus Al Quran, memimpin doa bersama atau Istighosah, serta menjadi Imam dan pemonitoring kegiatan shalat. Kepemimpinan yang dilakukan bapak Mudrik dalam kegiatan keagamaan sekarang tidak hanya dilakukan oleh beliau sendiri secara langsung, akan tetapi dilakukan dengan memberikan komando kepada siswa, guru, serta kariawan SMP N 1 Kalasan untuk membantu melaksanakan budaya religius. Salah satu contoh komando yang dilakukan seperti memberikan jadwal pergantian Imam shalat dan khutbah jum'at.

Dengan kemampuannya mengaplikasikan kompetensi kepemimpinannya, kini telah terbentuk budaya religius siswa SMP N 1 Kalasan yang bagus. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Muji Rahayu melalui wawancara: “ Dulu kegiatan keagamaan yang ada di SMP N 1 Kalasan dilakukan siswa dengan terpaksa, tetapi dengan peran yang dilakukan bapak Mudrik melalui perencanaan, monitoring, dan lain sebagainya. kini siswa melakukan kewajiban mereka

dengan kesadaran pribadi .”⁹ Dari pernyataan tersebut dapat terlihat keberhasilan bapak Mudrik dalam memerankan perannya sebagai guru PAI dengan kompetensi *leadershipnya* dalam melakukan pembentukan budaya religius siswa.

Dengan Keberhasilan kompetensi *leadership* guru PAI di SMP N 1 Kalasan ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran kompetensi *leadership* guru PAI dalam membentuk budaya religius siswa. Hal ini perlu diungkapkan untuk mengetahui langkah-langkah dan peran apa sajakah yang dilakukan seorang pendidik Agama Islam dengan menggunakan kompetensi *Leadership* atau kepemimpinannya dalam membentuk budaya religius sekolah yang berbeda latarbelakang dan kepribadian sehingga dapat mencetak generasi yang baik dan berkarakter islami khususnya ..

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pembentukan budaya religius siswa SMP N 1 Kalasan ?
2. Bagaimana peran kompetensi *leadership* guru PAI dalam membentuk budaya religius siswa SMP N 1 Kalasan ?

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Muji Rahayu selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Kalasan, pada hari Rabu, 3 Maret 2016 pukul 11.30 WIB di ruang tamu kepala sekolah.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui angkah-langkah pembentukan membentuk budaya religius siswa di SMP N 1 Kalasan.
- b. Untuk mengetahui peran kompetensi leadership guru PAI dalam membentuk budaya religius siswa di SMP N 1 Kalasan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk memperkaya dan menambah wawasan penulis mengenai unsur Pendidikan Agama Islam terutama mengenai kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam dunia Pendidikan Agama Islam.
- 3) Sebagai referensi penelitian sejenis yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat menambah pengalamana dan wawasan secara langsung dalam melakukan penelitian kemenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terutama kompetensi Leadership.
- 2) Bagi guru PAI, dapat memberikan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan dan mengoktimalkan kompetensi leadership yang mereka miliki untuk membentuk budaya

religius sekolah dan karakter siswa..

- 3) Bagi sekolah, dapat memberikan informasi yang deskriptif guna memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama.

D. Kajian Pustaka

Sebagai bahan guna memperkuat arah penelitian ini. Berikut ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya :

1. Skripsi Titi Wayanah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2014 yang berjudul *“Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Pribadi Muslim Siswa di SMK Ma’arif 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta”*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi 4 indikator kompetensi kepemimpinan guru PAI di SMK Ma’arif 1 Wates terlihat dalam kegiatan pembentukan pribadi muslim siswa yakni dalam kegiatan Qira’ati, sholat dzuhur berjamaah, pembacaan Asma’ul Husna, hadroh, infaq, mujahaddah, takziah, pesantren Ramadhan, dan pembekalan purna siswa. (2) Dalam proses pengimplementasian kompetensi kepemimpinan guru PAI di SMK Ma’arif 1 Wates menemui berbagai faktor pendukung yakni SDM, prinsip dan tujuan serta faktor penghambat yakni

sarana prasarana yang dimiliki serta kedisiplinan guru.¹⁰

2. Skripsi Lusi Fatmawati, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2014 yang berjudul *“Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Keagamaan dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta”*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Guru PAI di SMA Negeri 1 Pleret sudah mengimplementasikan 4 indikator kompetensi leadership dalam kegiatan keagamaan di sekolah yakni kegiatan tadarus Al Qur’an, hafalan jus’amma, dan shalat jamaah yang meliputi kemampuan membuat perencanaan budaya pengamalan ajaran agama, kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah, kemampuan menjadi motivator, inovator, fasilitator dan pembimbing, serta kemampuan menjaga, mengarahkan dan mengendalikan pengamalan ajaran agama di sekolah. (2) Kompetensi leadership yang dimiliki Guru PAI di SMAN 1 Pleret. Hal ini dapat dilihat seluruh siswa sangat aktif dalam 3 kegiatan tersebut. Antusias siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah menjadi lebih besar. Kemampuan membaca Al Qur’an juga semakin meningkat dan para siswa juga sudah mampu menghafal surat-surat pendek dalam juz ‘amma.¹¹

¹⁰ Titi Wayanah, “Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Pribadi Muslim Siswa di SMK Ma’arif 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹¹ Lusi Fatmawati, “Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

3. Skripsi Sodimah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2015 yang berjudul “*Pengembangan Kompetensi Leadership Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta*”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pengembangan Kompetensi Leadership Guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta dilakukan dengan cara: Adanya inisiatif guru bekerjasama dan menciptakan buku kendali yang digunakan untuk memantau perkembangan siswa di sekolah maupun di luar sekolah 2) terdapat program-program sekolah yang mendukung guru PAI dalam mengembangkan kompetensi leadership dalam membina akhlak mulia siswa 3) Guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta sudah berhasil dengan kualitas yang baik dalam mengembangkan kompetensi leadership guru PAI, mampu membina akhlak mulia, merencanakan, menciptakan, mengorganisasikan dan menjaga program-program sekolah dengan baik sesuai apa yang tugasnya.¹²

Berdasarkan tiga karya di atas yang menjadi kajian pustaka memiliki kesamaan maupun perbedaan. Persamaannya yaitu pada ketiga penelitian ini sama-sama membahas mengenai kompetensi leadership guru PAI dan merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.

Kegiatan Keagamaan dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹² Sodimah, “Pengembangan Kompetensi Leadership Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun, 2015.

Letak perbedaan secara spesifik dengan ketiga penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang pertama, objek kajian penelitian terletak pada pembentukan pribadi muslim siswa melalui kompetensi kepemimpinan guru PAI di sekolah. Penelitian kedua, terletak pada kegiatan keagamaan dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa. Pada penelitian ketiga terletak pada pembinaan akhlak mulia siswa melalui guru PAI. Sedangkan pada objek kajian penelitian ini terletak pada pembentukan budaya religius siswa dan langkah-langkah pembentukannya.

Penelitian skripsi ini lebih memfokuskan pada peran seorang guru PAI dalam membentuk kebudayaan siswa yang religius dengan menggunakan kompetensi kepemimpinan yang dimiliki. Posisi penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dan dilakukan untuk memperkaya penelitian-penelitian yang sudah ada dengan mengangkat judul tentang peran kompetensi leadership guru PAI dalam membentuk budaya religius siswa di SMP N 1 Kalasan.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *Competence* yang berarti kecakapan atau kemampuan.¹³

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai

¹³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 27.

dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai spesifikasi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang pimpinan serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.¹⁴

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa, “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas”.¹⁵ Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁶

Dari pernyataan tersebut dapat diringkas menjadi empat kompetensi yang wajib dimiliki guru secara umum, yakni kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi Profesional. Untuk guru Pendidikn Agama Islam ditambah dengan Kompetensi Leadership.

¹⁴ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 69.

¹⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, hal. 27.

¹⁶ Nasrul HS, *Profesi dan Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 39.

b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan dosen* pada Bab IV Pasal 10 menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi Pedagogik, kompetensi Kepribadian, kompetensi Profesional, dan kompetensi Sosial.¹⁷

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teori dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. ¹⁸ Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang menjadi variabel kompetensi pedagogis adalah pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki.¹⁹

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian, yaitu “Kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, dan religius.”²⁰

¹⁷ *Ibid.*, 38

¹⁸ Janawi, *Kompetensi Guru (Citra Guru Profesional)*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 65.

¹⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, hal. 30-42

²⁰ *Ibid.*, hal. 40-43.

Sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi kepribadian (*personal competencies*), diantaranya: a) Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianut; b) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama; c) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat; d) Mengembangkan sikap-sikap terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata krama dan; e) Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.²¹

3) Kompetensi Sosial

Berdasarkan pasal 10 ayat 1 ditegaskan bahwa data yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²²

Kompetensi Sosial meliputi: sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan sikap

²¹ Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan...*, hal. 43-44.

²² Nasrul HS, *Profesi dan Keguruan...*, hal. 47.

komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

4) Kompetensi Profesional

Di dalam Undang-undang No. 14 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²³

Kompetensi ini berhubungan dengan penguasaan kemampuan teoritik dan praktik. Secara rinci dapat dijabarkan menjadi: a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian; b) Manfaat teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; c) Menguasai filosofi, metodologi, teknis, dan praksis; d) Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya; e) Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.²⁴

5) Kompetensi Leadership

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan merupakan beberapa tindakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan-tujuan pendidikan.

²³ *Ibid.*, hal. 49.

²⁴ Janawi, *Kompetensi Guru...*, hal. 99.

Kepemimpinan meliputi adanya aktivitas atau proses, aktivitas mempengaruhi, perilaku yang menjadi panutan, interaksi antara pemimpin dan pengikut serta pencapaian tujuan dan perubahan terhadap budaya organisasi yang lebih maju.²⁵ Kompetensi leadership adalah kemampuan guru mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islam (*Islamic religious culture*) pada satuan pendidikan.

Kompetensi kepemimpinan sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 meliputi:²⁶

- a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- c. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta

²⁵ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto: Stain Press, 2010), hal 39-40.

²⁶ KMA Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pasal 16 ayat 6 <http://pendis.kemenag.go.id>. diakses tanggal 06 November 2015 pukul 15.14 WIB.

d. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kepemimpinan tidak dapat terlepas dari sebuah proses pengaruh sosial. Pengaruh tersebut dilakukan oleh seorang pemimpin dalam rangka untuk menstruktur aktivitas-aktivitas antar faktor yang optimal sehingga dicapai tujuan organisasi yang diterapkan. Kepemimpinan mengandung beberapa aspek kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin sebagai berikut:

- a) Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan;
- b) Perilaku pemimpin merupakan teladan dan sumber inspirasi para pengikut;
- c) Kemampuan untuk mengadakan perubahan budaya organisasi yang lebih maju; dan
- d) Kemampuan dalam menggerakkan orang lain, modal, sumber daya intelektual yang ada pada organisasi pada arah yang benar.²⁷

²⁷ Rohmat, Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi, (Purwokerto: Stain Press, 2010), hal. 44.

2. Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kompetensi Leadership

Kepemimpinan atau *Leadership* menurut Robbins oleh Sudarwan Danim dan Suparni dalam bukunya yang ditulis oleh Abdul Wahab dan Umiarso menerangkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat mempengaruhi anggota yang ada dalam suatu kelompok agar dapat bekerja dengan baik dan dapat mencapai sasaran dan tujuan.²⁸

Kompetensi leadership adalah kemampuan seorang guru dalam mengorganisasi seluruh potensi sekolah. Baik peserta didik, kepala sekolah, guru-guru mata pelajaran lain, staf dan karyawan sekolah, dan warga sekolah lainnya yang ada dalam mewujudkan budaya Islam (*Islamic Religious Culture*) pada satuan pendidikan.

Seorang pemimpin akan dapat melaksanakan tugasnya jika ia memiliki sifat seorang *Leader*. Sifat-sifat seorang pemimpin yakni : a) memiliki kepribadian yang kuat; b) memahami semua personal yang memiliki kondisi yang berbeda, begitu juga dengan kondisi siswanya yang berbeda dengan yang lain; c) meningkatkan kesejahteraan anggotanya; d) Mau mendengarkan kritik/saran; e) memiliki visi dan misi yang jelas; f) kemampuan berkomunikasi dengan baik; g) mampu mengambil keputusan

²⁸ Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Rruz Media, 2011), hal. 89.

bersama; h) mampu menciptakan hubungan kerja yang baik dan harmonis.²⁹

b. Variabel Kompetensi Leadership

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah Pasal 1 ayat 7. Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.³⁰

Peran guru dapat dilihat berdasarkan Variabel kompetensi *leadership* sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, yaitu:

1) Membuat Perencanaan Pembudayaan Islami

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanahkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan

²⁹ Mario dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hal 38.

³⁰ KMA Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pasal 1 ayat 7 <http://pendis.kemenag.go.id>. diakses tanggal 28 Oktober 2015 pukul 12.35.

dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³¹

Seorang Guru harus mampu secara tetap melakukan perencanaan baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dalam membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metodenya, harus didasarkan sejumlah faktor yang meliputi mata pelajaran yang akan di sampaikan, serta seluruh tujuan yang akan dicapai.³² Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu melakukan perencanaan dan manajemen lingkungan sekolah dan pembelajaran agar dapat tercipta lingkungan yang memiliki energi religius. Dan dalam membuat perencanaan, seorang guru harus mampu berkoordinasi terutama dalam hal pembudayaan pengamalan ajaran agama.

2) Mengorganisasikan Potensi Unsur Sekolah

Pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (staf), penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan, wewenang yang didelegasikan terhadap setiap orang yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut.³³

Dalam dunia pendidikan seorang guru Agama harus mampu melakukan pengorganisasian seluruh potensi unsur sekolah, terutama

³¹ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal.21.

³² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Pdikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal 27.

³³ Mario dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan...*, .hal 17.

unsur Pendidikan Agama Islam yaitu peserta didik, guru PAI, dan materi pembelajaran agar dapat mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan Agama dalam suatu lembaga (sekolah).

3) Menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor

Guru sebagai pendidik bertugas mendidik dan mengajarkan karakter yang baik. Selain mendidik dan mengajar guru juga bertugas sebagai inovator dalam pengembangan sekolah, sebagai motivator bagi siswa untuk memberikan semangat, sebagai fasilitator yang bertugas sebagai perantara dalam siswa mencari ilmu, sebagai pembimbing dan konselor bagi siswa saat mengalami kesulitan dan membutuhkan arahan.

Berdasarkan pengamatan peneliti peran guru sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor di SMP N 1 Kalasan adalah sebagai berikut:

a) Inovator

Kata inovasi menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu orang yang memperkenalkan gagasan, metode yang baru.³⁴ jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, inovasi berupa yang dimanfaatkan pendidikan untuk memecahkan suatu masalah atau membuat sesuatu lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan, baik ide,

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 650.

metode dan baru dalam melancarkan operasional pendidikan.³⁵

Sebagai seorang pendidik Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi inovator. Inovator bagi peserta didik maupun warga sekolah lainnya dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah serta membentuk karakter yang islami siswa.

b) Motivator

Salah satu peran guru yang paling penting adalah sebagai Motivator. Pemberian motivasi tidak hanya berada pada awal tahun pembelajaran saja, tetapi pemberian motivasi yaitu sepanjang seorang guru masih mendidik peserta didik.³⁶ Guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator. Pendekatan yang dipergunakan pendekatan personal, dimana seorang guru dapat mengenali dan memahami siswa secara lebih mendalam.³⁷

Guru merupakan pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualifikasi pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru harus

³⁵ Eko Supriyanto, dkk., *Inovasi Pendidikan, Isu-isu Baru Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009), hal. 2.

³⁶ Mar io, Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan...*, hal 28.

³⁷ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan...*, hal. 23.

memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya.³⁸

c) Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, seorang guru dalam hal ini memberikan fasilitas atau kemudahan bagi peserta didik, maupun warga sekolah lainnya dalam alam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.

d) Pembimbing dan Konselor

Sesuai dengan peran seorang guru sebagai konselor adalah ia diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam persoalan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Guru harus disiapkan agar mampu menjadi penolong peserta didik memecahkan masalah yang timbul antar sesama peserta didik maupun orang tua, dan bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan bermacam-macam manusia. Pada akhirnya, guru akan memerlukan pengertian tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka, atau pun keinginannya. Semua itu akan memberikan pengaruh pada kemampuan guru dalam berhubungan dengan orang lain, terutama siswa.³⁹

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 37.

³⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di*

4) Kemampuan Menjaga, Mengendalikan, dan Mengarahkan Pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama

Seorang guru PAI harus mampu mengawasi dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam Menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan warga sekolah agar mampu melakukan pembudayaan religius, hendaknya menggunakan beberapa pendekatan berikut ini :

- a) Keimanan, memberikan peluang untuk mengembangkan pemahaman adanya tuhan sebagai sumber kehidupan.
- b) Pengamalan, memberikan kesempatan untuk mempraktikan dan merasakan hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi masalah kehidupan.
- c) Pembiasaan, memberikan kesempatan untuk berperilaku sesuai ajaran Islam dan budaya bangsa dalam mengatasi kehidupan.
- d) Rasional, usaha dalam memberikan peranan pada akal dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.
- e) Fungsional, menyajikan semua materi pokok dan manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Keteladanan, menjadikan figur guru agama serta warga sekolah

lainnya dan orang tua sebagai cerminan manusia berkepribadian Agama.⁴⁰

3. Pembentukan Budaya Religius

Menurut M. Sastrapradja, dalam bukunya menyatakan bahwa pembentukan merupakan usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan sehingga terwujud dalam suatu aktivitas rohani ataupun jasmani. Misalnya: Pembentukan jasmani melalui latihan fisik dan pembentukan rohani melalui pendidikan akhlak atau pendidikan agama.⁴¹ Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agama.⁴² Sedangkan budaya menurut kamus besar bahasa Indonesia, budaya (*cultur*) diartikan sebagai: pikiran; adat istiadat; sesuatu yang sudah berkembang; sesuatu yang sukar diubah.⁴³

a. Bentuk-Bentuk Budaya Religius

Budaya religius diartikan sebagai ibadah atau kegiatan keagamaan yang melibatkan rasa percaya atau iman akan adanya satu kekuatan besar, yaitu Allah SWT. Ibadah terbagi menjadi dua, yaitu *ibadah mahdhah* dan

⁴⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah....*, hal. 25.

⁴¹ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Untuk Guru dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 366-367.

⁴² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 1.

⁴³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius....*, hal. 70

ibadah ghairu mahdhah. *Ibadah mahdhah* adalah ibadah yang tercermin dalam rukun Islam lima, yakni syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji ke baitullah. *Ibadah mahdhah* adalah ibadah yang ditentukan caranya maupun prakteknya. Kemudian, segala ibadah yang tidak termasuk atau diluar *ibadah mahdhah* disebut dengan *ibadah ghairu mahdhah*. Sesuatu dapat dikatakan *ibadah ghairu mahdhah* ketika ibadah dilaksanakan untuk mencari *ridho* Allah SWT melalui ciptaan Allah SWT.⁴⁴

Ibadah mahdhoh atau *hablum minallah* yaitu ibadah yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya. Ibadah yang dilakukan manusia untuk menyembah Allah SWT, *Ibadah mahdhoh* ini meliputi:

- 1) Sholat
- 2) Puasa
- 3) Tadarus Al-Qur'an
- 4) Do'a sehari hari
- 5) Haji

Ibadah ghairu mahdhoh atau *hablum minannas* yaitu ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia. Baik hubungan antar muslim maupun dengan non muslim. Baik sikap, perilaku atau perkataan.

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman sebagaimana dikutip oleh Asmaul Sahlan dalam bukunya yang berjudul "Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah" terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam

⁴⁴ Muhammad Muhyidin, *Membuka Energi Ibadah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hal. 88-87.

diri seseorang, diantaranya yaitu:

1) Kejujuran

Rahasia meraih sukses salah satunya yaitu dengan selalu berkata jujur. Menyadari bahwa justru ketidak jujuran pada akhirnya akan mengakibatkan diri terjebak kepada kesulitan yang berlarut-larut, kejujuran menjadi solusi keberhasilan meskipun kenyataan begitu pahit.

2) Keadilan

Salah satu *skill* seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.

3) Bermanfaat bagi orang lain

Bermanfaat atau dapat membantu orang lain merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak pada seseorang. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW: “sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain.”

4) Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasakan bahwa dirinyalah yang selalu benarmengingat kebenaran juga terdapat pada diri orang lain

5) Disiplin tinggi

Disiplin merupakan kunci kesuksesan, baik kesuksesan dalam hal ibadah maupun pekerjaan. Dengan disiplin tinggi dalam beribadah dapat memberikan motivasi bagaimana seseorang dapat memanfaatkan waktu dan meminimalisir segala hal yang tidak penting.⁴⁵

Sementara itu dalam suatu organisasi (termasuk lembaga pendidikan), budaya diartikan sebagai berikut:

Pertama, sistem nilai yang teryakini dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota. Dalam lembaga pendidikan misalnya, budaya ini berupa semangat belajar, cinta kebersihan, mengutamakan kerjasama dan nilai-nilai luhur lainnya.

Kedua, norma perilaku yaitu cara berperilaku yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru. Dalam lembaga pendidikan, perilaku ini diantaranya adalah semangat untuk terus giat belajar, bertutur sapa yang santun.⁴⁶

Pada hakikatnya budaya *Religious* sekolah (budaya Islam) adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.

⁴⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*, hal. 67-68

⁴⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius...*, hal. 74.

Dengan menjadikan ajaran agama menjadi tradisi didalam lingkungan sekolah, dengan demikian akan tertanam secara sadar maupun tidak sadar ketika seluruh warga sekolah mengikuti tradisi yang tertanam tersebut, sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.⁴⁷ Sedangkan implementasi atau wujud budaya religius di sekolah berupa:

1) Senyum, salam, dan sapa (3S)

Senyum, salam, dan sapa dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, ramah.

2) Saling hormat dan toleran

Saling menghormati dan toleran antara yang muda dengan yang lebih tua, menghormati perbedaan pemahaman agama, bahkan saling menghormati antar agama yang berbeda. Bangsa yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan bersama. Sejalan dengan budaya hormat dan toleran, dalam Islam terdapat konsep ukhuwah dan tawadlu.

Toleransi dikalangan siswa diartikan sebagai penghormatan, penerimaan, dan penghargaan tentang keragaman kebiasaan-kebiasaan, budaya serta perbedaan kemampuan siswa-siswa dan unsur lain yang ada di lingkungan sekolah dalam upaya terciptanya kebersamaan dan keharmonisan bersama.⁴⁸

3) Puasa Senin Kamis

⁴⁷ *Ibid.*, hal.. 77.

⁴⁸ Busri Endang, *Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol. 2, No. 2, 2011, hal 5.

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai yang tinggi terutama dalam memupuk spiritualitas dan jiwa sosial. Puasa senin-kamis merupakan sarana pendidikan dan pembelajaran agar siswa memiliki jiwa yang bersih, berpikir dan bersikap positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja, dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.

4) Shalat Dhuha

Dalam Islam, seseorang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pembersihan diri baik secara fisik maupun ruhani. Sholat juga dapat meningkatkan spiritualisasi, membangun kestabilan mental, dan relaksasi fisik.

5) Tadarus Al Quran

Kegiatan membaca Al Quran merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, tenang.

6) Istighasah

Istighasah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini adalah mendekatkan diri kepada Allah.⁴⁹

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan

⁴⁹ Busri Endang, *Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan...*, hal. 117-121.

tumbuh kembangnya kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yakni aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.⁵⁰

b Langkah-Langkah Pembentukan Budaya Religius Siswa

Budaya religius siswa pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti siswa.⁵¹ Oleh sebab itu, untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara *prescriptive* dan dapat juga terprogram sebagai *learning process* atau solusi terhadap masalah. Yang *pertama* pembentukan atau terbentuknya budaya religius melalui penurutan, peniruan, penganutan dan penataan suatu skenario dari atas atau dari luar pelaku budaya yang bersangkutan. *Kedua* pembentukan budaya secara terprogram melalui *learning process*. Bermula dari diri pelaku budaya, keyakinan, anggapan dasar atau dasar yang di pegang teguh, dan di aktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku.⁵²

Dalam mewujudkan budaya religius siswa di sekolah, Strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya

⁵⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hal. 69.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 77

⁵² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hal. 83

religius sekolah, diantaranya melalui: (1) Memberikan contoh (keteladanan); (2) membiasakan hal-hal yang baik; (3) menegakan disiplin; (4) memberikan motivasi dan dorongan; (5) memberikan hadiah terutama psikologis; (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan); (7) menciptakan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.⁵³

Adapun strategi lain untuk membudayakan nilai-nilai Agama di sekolah dapat dilakukan melalui: (1) *Power strategi*, yakni strategi pembudayaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*; (2) *Persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah; (3) *Normative re-educative*, norma merupakan aturan yang berlaku di masyarakat, dan norma termasyarakatkan melalui pendidikan. *Normative* digandeng dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma warga sekolah yang lama dengan yang baru.⁵⁴

Ada beberapa tujuan diadakannya pembudayaan dan pendidikan Islam di lembaga sekolah, yaitu diantaranya: (1) Menyiapkan seseorang dari segi keagamaan; (2) Menyiapkan seseorang dari segi akhlak; (3) Menyiapkan seseorang dari segi kemasyarakatan atau sosial; (4) Menyiapkan seseorang dari segi vokasional atau segi pekerjaan; (5) Menyiapkan seseorang dari segi pemikiran; (6) Menyiapkan seseorang dari

⁵³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal.112.

⁵⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hal 86.

segi kesenian.⁵⁵ Diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran PAI agar menyentuh pada aspek afektif dan psikomotorik melalui penciptaan budaya religius di sekolah, karena rata-rata pembelajaran PAI hanya menyentuh ranah kognitif dan cenderung mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang terjadi. Dalam hal ini lokasi penelitian yang dimaksud adalah di SMP N 1 Kalasan.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁵⁶ Dari sisi tujuannya penelitian skripsi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian untuk memberikan data dengan gejala tertentu. Ciri dominan penelitian ini sumber datanya langsung, berupa situasi alami, peneliti adalah

⁵⁵ Chusnul Chotimah, Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 345-346.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.

instrumen kunci lebih menekankan makna dari pada hasil.⁵⁷

Selain itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagai mana adanya (natural setting) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistemik, terarah, dan dapat dipertanggung jawabkan.⁵⁸ kegiatan penelitian kali ini terfokuskan pada kompetensi leadership atau kepemimpinan seorang guru PAI di sekolah dalam membentuk budaya religius siswa.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi pendidikan yaitu ilmu yang membicarakan dan menjelaskan hubungan-hubungan sosial yang mempengaruhi individu untuk mendapatkan serta mengorganisasikan pengalaman.⁵⁹ Dalam hal ini penulis akan menganalisis mengenai peran kepemimpinan yang dimiliki seorang guru terhadap sikap religius pesetra didiknya.

⁵⁷ Sudarwan, Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hal. 60-63.

⁵⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malik Press, 2010), hal. 176.

⁵⁹ Moh. Padil dan Triyo Suprianto, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN Malik Press, 2010), hal.

3. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam sebuah penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁶⁰ Subjek penelitian di sini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.⁶¹ Adapun subjek-subjek dari penelitian ini adalah:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai narasumber pokok mengenai perannya dalam pembentukan budaya religius siswa dalam penelitian yang penulis lakukan. Pengambilan data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

- a. Kepala sekolah SMP N 1 Kalasan merupakan orang yang mengambil kebijakan-kebijakan untuk berkembangnya sekolah. Informasi dari kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan gambaran umum sekolah SMP N 1 Kalasan sejak berdirinya sekolah hingga saat ini dan

⁶⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hal. 34.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.

memberikan informasi mengenai budaya religius yang dilakukan siswa.

- b. Guru mata pelajaran lainnya, Informasi dari kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang terkait tentang kegiatan religius yang dilakukan siswa SMP N 1 Kalasan, apa saja yang langkah-langkah pembentukan budaya religius siswa yang dilakukan di SMP N 1 Kalasan, serta bagaimana peran guru PAI dalam membentuk budaya religius siswa.
- c. Siswa kelas VIII (A, B, C, D, E, F) SMP N 1 Kalasan.

Siswa-siswi merupakan orang-orang yang terlibat didalam proses pembentukan budaya religius. siswa-siswi disini diperlukan untuk mengetahui bentuk atau hasil dari peranan kompetensi *leadership* guru PAI dalam membentuk budaya religius siswa. Penelitian ini merupakan penelitian sempel sebagian dari bagian populasi. Karena kelas VIII (A, B, C, D, E, F) merupakan sempel dari siswa SMP N 1 Kalasan. Ada pun siswa-siswi yang menjadi subjek penelitian yaitu 192. Dengan teknik wawancara pengambilan data dengan *Snowballing sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yang mula-mulajumlahnya kecil, kemudian besar. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.⁶²

Adapun siswa yang menjadi sampling dalam penelitian ini berjumlah 14 siswa

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hal. 125

dari 192 siswa kelas VIII yang ada di SMP N 1 Kalasan, yang merupakan ketua OSIS, pengurus OSIS divisi Keagamaan, siswa berprestasi dalam bidang keagamaan, serta siswa pada umumnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶³ Observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi partisipatif dan non partisipatif. Adapun penelitian kali ini menggunakan observasi non partisipatif.

Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁴ Disini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan religius siswa yang ada di sekolah. Dalam observasi ini peneliti mengobservasi guru PAI, pelaksanaan budaya religius siswa-siswi SMP N 1 Kalasan, keadaan guru, keadaan sekolah, struktur organisasi, keadaan siswa, dan sarana-prasarana. Sehingga peneliti dapat memperoleh data-data mengenai kompetensi yang dimiliki guru PAI, kegiatan siswa, keadaan guru, keadaan sekolah, struktur organisasi yang telah tersusun, keadaan siswa, dan sarana-prasarana yang dimiliki sekolah.

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 220.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 204.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁶⁵ Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur yakni peneliti sudah melakukan persiapan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan.⁶⁶ Wawancara ini akan ditujukan pada Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran lain, dan Siswa SMP N 1 Kalasan. Wawancara kepada kepala sekolah dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran umum sekolah dan bagaimana budaya religius siswa yang ada di sekolah serta peran guru PAI dalam pembentukan budaya religius siswa, wawancara kepada Guru mata pelajaran lain untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru PAI dalam pembentukan budaya religius siswa, dan wawancara kepada siswa, yaitu diambil 14 dari 192 siswa sebagai sampel. Siswa yang diwawancarai

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 194.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 194-195.

merupakan ketua OSIS, tiga pengurus OSIS bidang keagamaan, empat siswa yang memiliki prestasi dalam bidang keagamaan, dan enam siswa pada umumnya, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai budaya apa saja yang ada di SMP N 1 Kalasan, langkah-langkah pembentukan budaya religius, serta peran guru PAI dalam pembentukan budaya religius siswa.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur berupa wawancara bebas dan tidak tersusun secara sistematis, wawancara ini berisi garis besar permasalahan. Wawancara dengan metode ini akan dilakukan pada Guru PAI guna mengetahui apa saja budaya religius siswa, bagaimana langkah pembentukan budaya religius siswa, serta mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membentuk budaya religius siswa di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶⁷ Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar kegiatan agama yang mencerminkan religiusitas siswa di sekolah SMP N 1 Kalasan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 221.

stuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁶⁸ Analisis data terbagi menjadi tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁶⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁷⁰ Reduksi data ini berlangsung selama penelitian hingga akhir penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁷¹ penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu penyajian data dengan menggunakan teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Data

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 248.

⁶⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hal. 16.

⁷⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data...*, hal. 16.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 17.

yang telah dianalisis dari hasil pengambilan data lapangan dicari inti dari pembahasan dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

d. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di diluar data itu untuk memerlukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷² Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, .⁷³

Metode triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.⁷⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka penulis akan menyampaikan secara singkat garis besar dan sistematika pembahasan. Sistematika dalam skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian yang disusun secara independen akan tetapi pada setiap babnya saling berkaitan. Tiga bagian tersebut, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

⁷² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 330.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif...*, hal. 372.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif...*, hal. 373.

Bab I, berisi pendahuluan, dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini, peneliti bermaksud untuk mengarahkan pembaca mengenai isi skripsi.

Bab II, berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Kalasan Sleman yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat berdiri dan berkembangnya, visi dan misi SMP N 1 Kalasan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana yang tersedia, kurikulum dan lingkungan sekolah..

Bab III, berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah tentang langkah-langkah pembentukan budaya religius siswa dan peran kompetensi *leadership* guru PAI di SMP N 1 Kalasan.

Bab IV, berisi penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang telah penulis lakukan tentang peran kompetensi *leadership* guru PAI dalam pembentukan budaya religius siswa SMP N 1 Kalasan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah pembentukan budaya religius siswa SMP N 1 Kalasan adalah dengan langkah perencanaan meliputi penjadwalan dan tujuan pelaksanaan kegiatan, memberikan teladan, membiasakan hal-hal baik, menegakan disiplin, dan menciptakan suasana yang religius sehingga terbentuk budaya senyum, salam, dan sapa (3S), saling hormat dan toleran melalui kegiatan pembelajaran dan takziah, shalat dhuha, tadarus al Quran, istighasah. Hal ini sesuai dengan budaya religius siswa yang diungkapkan oleh Asmaul Sahal.
2. Peran kompetensi *leadership* guru PAI dalam membentuk budaya religius siswa SMP N 1 Kalasan adalah membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama, mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama, menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama, menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama. Hal tersebut

terbukti dalam keikutsertaan menjadi pengurus dalam kegiatan keagamaan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran. Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pasal 16 ayat 6.

B. Saran

Setelah melihat kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan peran *leadership* guru PAI dalam pembentukan budaya religius siswa, diantaranya yaitu:

1. Bagi Sekolah, perlunya pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya membentuk budaya religius siswa yang lebih baik. Pihak sekolah hendaknya menghadirkan program baru yang secara khusus dapat menunjang budaya religius siswa.
2. Bagi Guru PAI, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk lebih meningkatkan peran kompetensi-kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, personal. dan terutama kompetensi *leadership* guna membentuk karakter dan akhlak peserta didik.,
3. Bagi Siswa, hendaknya memiliki dan melaksanakan budaya religius dengan penuh pemahaman nilai agama. Setelah melaksanakan budaya religius hendaknya siswa mempunyai karakter yang tangguh.
4. Bagi Orang Tua, hendaknya orang tua ikut serta mendukung budaya

religius yang diadakan sekolah untuk membentuk karakter siswa yang baik. Selain itu, orang tua hendaknya membentuk pula budaya religius dalam keluarga,

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan TaufikNya, Shalawat serta Salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peran Kompetensi Leadership Guru PAI dalam Pembentukan Budaya Religius Siswa SMP N 1 Kalasan Sleman”.

Peneliti ucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan dan doa yang selama ini telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik tenaga, waktu, dan tempat. Peneliti telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi, namun karena keterbatasan yang peneliti miliki dalam menyusun skripsi tentunya jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerelaan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi terciptanya kesempurnaan dalam skripsi ini.

Peneliti berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dan semoga amal baik yang telah diberikan dalam membantu penyelesaian skripsi ini mendapat limpahan Rahmat dari Allah SWT., dan mendapat syafa'at dari Nabiyullah Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Solo: Insan Kamil Solo, 2014.
- Chotimah, Chusnul, Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Danim, Sudarwan, *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Pdikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Eko Supriyanto, dkk., *Inovasi Pendidikan, Isu-isu Baru Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009.
- Endang, Busri, *Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol. 2, No. 2, 2011.
- Fatmawati, Lusi, "Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Keagamaan dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- HS, Nasrul, *Profesi dan Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Kasiram, Moh., *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN-Malik Press, 2010.
- KMA Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pasal 1 ayat 7 <http://pendis.kemenag.go.id>.
- KMA Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pasal 16 ayat 6 <http://pendis.kemenag.go.id>.
- KMA Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah dalam bab IV pedoman Pengembangan Standar Pendidikan dan Kependidikan Pendidikan Agama Islam <http://pendis.kemenag.go.id>.
- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Untuk Guru dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Mario, dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Miles, Matthew B., A., Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhyidin, Muhammad, *Membuka Energi Ibadah*, Yogyakarta: Diva Press, 2007.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam Multidisipliner*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Padil, Moh. dan Triyo Suprianto, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN Malik Press, 2010.

Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*, Purwokerto: Stain Press, 2010.

Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi*, Malang: UIN Malik Press, 2010.

Sodimah, “Pengembangan Kompetensi Leadership Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun, 2015.

Sudarwan, Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Tim Penyusun Kmus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam BAB III pasal 3 <http://sindikker.dikti.go.id>.

Wahab, Abdul, dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-Rruz Media, 2011.

Wayanah, Titi, “Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama

Islam dalam Pembentukan Pribadi Muslim Siswa di SMK Ma'arif 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.



PEDOMANA PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

(Sasaran Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Dokumentasi)

1. Letak geografis SMP N 1 Kalasan
2. Visi dan Misi SMP N 1 Kalasan
3. Situasi dan kondisi lingkungan SMP N 1 Kalasan
4. Keadaan sarana dan prasarana SMP N 1 Kalasan

B. Pedoman Wawancara

1. Budaya Religius siswa SMP N 1 Kalasan
 - a. Apa saja kegiatan rutin yang mengandung unsur religiusitas di SMA N 1 Kalasan ?
 - b. Apakah di sekolah mewajibkan shalat jamaah dhuhur dan shalat dhuha ?
 - c. Apakah ada kegiatan tadarus Al-Quran ?
 - d. Apakah siswa melaksanakan puasa sunnah senin kamis ?
 - e. Adakah kegiatan sesama siswa atau siswa kepada warga sekolah lainnya yang mengandung unsur religius di SMP N 1 Kalasan ?
 - f. Apa saja kegiatan sesama siswa atau siswa kepada warga sekolah lainnya yang mengandung unsur religius di SMP N 1 Kalasan ?

- g. Bagaimana cara atau langkah-langkah dalam membentuk perilaku religius pada siswa di sekolah ?
 - h. Bagaimana cara membudayakan kegiatan religius yang dilaksanakan siswa ?
 - i. Apakah siswa melakukan kegiatan yang bersifat religi dengan kesadaran sendiri ?
2. Bagaimana peran kompetensi leadership guru PAI dalam membentuk budaya religius siswa SMP N 1 Kalasan?
- a. Membuat Perencanaan Pembudayaan Islami
 - 1) Apakah anda menyusun RPP sebelum kegiatan pembelajaran ?
 - 2) Apakah didalam RPP dan Silabus PAI terdapat nilai-nilai religiusitas ?
Jika iya terdapat dalam materi apa ?
 - 3) Indikator religius siswa seperti apa yang diberlakukan ketika KBM di kelas?
 - 4) Bagaimana strategi yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai religius ?
 - 5) Bagaimana iklim pembelajaran yang diciptakan untuk mengembangkan sikap religius siswa ?
 - 6) Apakah anda memiliki rancangan kegiatan untuk membentuk sikap religius pada siswa ?
 - 7) Apa peran anda di sekolah selain mengajar di kelas ?
 - b. Mengorganisasikan Potensi Unsur Sekolah

- 1) Apa saja potensi disekolah yang dapat mendukung budaya religius siswa?
 - 2) Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam memaksimalkan unsur sekolah untuk membentuk budaya religius siswa?
 - 3) Langkah apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mengorganisasikan potensi unsur sekolah guna pembentukan budaya religius siswa ?
 - 4) Bagaimana bentuk kegiatan rutin yang dilakukan siswa untuk membentuk budaya religius ?
- c. Menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor
- 1) Bagaimana guru PAI memperkenalkan kegiatan agama kepada siswa ?
 - 2) Kegiatan apa saja yang diberikan guru PAI dalam pembentukan budaya religius siswa ?
 - 3) Bagaimana guru PAI memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan religius ?
 - 4) Bagaimana bentuk keteladanan religius yang dilakukan guru kepada siswa ?

- 5) Adakah kegiatan ekstra kulikuler yang berkaitan dengan pembentukan sikap religius siswa ?
 - 6) Bagaimana cara guru PAI untuk membantu mengoptimalkan potensi siswa ?
 - 7) Apakah langkah yang diberikan guru PAI guna memberikan solusi bagi peserta didik yang kurang dalam pengetahuan agama ?
 - 8) Bagaimana guru PAI membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan aktivitas religius ?
- d. Kemampuan Menjaga, Mengendalikan, dan Mengarahkan Pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama
- 1) Apakah terdapat monitoring terhadap aktifitas siswa disekolah ?
 - 2) Bagaimana peranan guru PAI dalam memonitoring kegiatan-kegiatan siswa di sekolah ?
 - 3) Bagaimana cara guru PAI menilai sikap religius seorang siswa ?
 - 4) Apakah siswa melakukan aktifitas religius dengan kesadaran pribadi ?
 - 5) Adakah tata-tertib sekolah yang mengatur tentang kegiatan keagamaan ?
 - 6) Bagaimana keterlibatan guru PAI dalam menegakan tata-tertib berkaitan tentang kegiatan religius siswa ?

- 7) Bagaimana cara guru PAI dalam memberikan koreksi jika siswa menyimpang tata-tertib sekolah ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Identitas sekolah SMP N 1 Kalasan.
2. Letak geografis SMP N 1 Kalasan.
3. Sejarah dan perkembangan SMP N 1 Kalasan.
4. Struktur organisasi SMP N 1 Kalasan.
5. Fasilitas, sarana dan prasarana SMP N 1 Kalasan.
6. Data keadaan guru, siswa dan karyawan SMP N 1 Kalasan.
7. Dokumentasi/foto kegiatan-kegiatan, slogan-slogan terkait pembentukan budaya religius siswa di SMP N 1 Kalasan.

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Siswa:

1. Adakah kegiatan tadarus Al Quran, shalat Dzuhur, shalat Dhuha, shalat Jum'at, Istighosah (doa bersama),Qurban, Senyum-salam-sapa, dan toleransi di sekolah ?
2. Apakah di sekolah mewajibkan shalat jamaah dhuhur, shalat dhuha, dan shalat jum'at?

3. Adakah pengawasan dari guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama di sekolah ?
4. Dalam kegiatan tadarus Al-Quran di pandu oleh siapa dan dilaksanakan dimana?
5. Bagaimana sikap anda saat bertemu dengan guru di sekolah ?
6. Bagaimana sikap anda saat bertemu dengan teman di sekolah ?
7. Apa tujuan anda melaksanakan kegiatan religius di sekolah ?
8. Apakah anda melakukan kegiatan tersebut berdasarkan keterpaksaan atau kesadaran pribadi ?
9. Apakah kamu mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ?
10. Apa manfaat yang anda dapat setelah mengikuti kegiatan tersebut ?
11. Bagaimana sikap anda terhadap teman yang memiliki keyakinan yang berbeda dari anda ?
12. Bagaimana contoh sikap menghargai terhadap teman yang berbeda agama ?
13. Bagaimana cara mengajar guru PAI saat KMB ?
14. Apakah kamu pernah atau sering mengikuti kegiatan perlombaan keagamaan di sekolah ?

15. Apakah guru PAI melatih dalam persiapan perlombaan ?
16. Apakah guru PAI memotivasi anda dalam menjalankan kegiatan religius (Ibadah) ?
17. Apakah anda mengalami kesulitan dalam pelajaran PAI atau dalam kegiatan agama (ibadah) ?
18. Jika mengalami kesulitan, apakah kalian berkonsultasi pada guru PAI ?
19. Apakah guru PAI memberikan monitoring/pengawasan pada pelaksanaan kegiatan keagamaan ?
20. Jika anda melakukan kesalahan apakah guru PAI menasehati ? Atau menghukum ?
21. Bagaimana pendapat kalian mengenai guru PAI di sekolah?

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Guru:

1. Apa saja budaya religius yang ada di SMP N 1 Kalasan ?
2. Bagaimana langkah pembudayaan budaya religius siswa ?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan religius di sekolah ?
4. Apa saja tata tertib sekolah yang mendukung pelaksanaan budaya religius siswa ?
5. Bagaimana respon siswa terhadap peraturan dan pelaksanaan kegiatan religius di sekolah ?
6. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk budaya religius siswa di sekolah ?
7. Apakah guru PAI memotivasi, memberikan bimbingan, memfasilitasi, memonitoring, dan memberikan arahan dalam budaya religius itu ? contohnya ?

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data: Observasi lapangan

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Februari 2016

Pukul : 11.45 WIB

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Bapak Sunaryo

Deskripsi data :

Hari ini penulis menyerahkan surat izin penelitian dari UIN Sunan Kalijaga serta dari Pemkot Sleman Dinas Perizinan untuk melakukan penelitian di SMP N 1 Kalasan Sleman.

Interpretasi :

Dari kegiatan tersebut penulis melakukan langkah awal untuk memulai penelitian di SMP N 1 Kalasan Sleman.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 05 Februari 2016

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Bapak Sunaryo

Deskripsi Data :

Narasumber dari dokumentasi adalah bapak Sunaryo selaku kepala Tata Usaha SMP N 1 Kalasan. Dokumen yang dikumpulkan berupa profil SMP N 1 Kalasan.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti mendapatkan hasil tentang profil SMP N1 Kalasan dari letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, kondisi lingkungan sekitar sekolah, dan prestasi yang telah dicapai SMP N 1 Kalasan.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Februari 2016

Pukul : 10.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas IX B

Sumber Data : Bapak Mudrik Asrori

Deskripsi Data :

Narasumber adalah bapak Mudrik Asrori selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus menjabat sebagai wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum di SMP N 1 Kalasan. Wawancara ini dilaksanakan di ruang kelas IX B. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan pembelajaran PAI di kelas dan pertanyaan mengenai kegiatan yang berkaitan dengan budaya religius siswa SMP N 1 Kalasan yang dilaksanakan di sekolah serta mengenai peran kompetensi leadership guru PAI dalam membentuk budaya religius siswa..

Interpretasi :

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru PAI SMP N 1 Kalasan berperan sebagai perancang yaitu menyusun RPP yang berkaitan dengan pembentukan budaya religius siswa, selain itu juga berperan sebagai perancang kegiatan dan kurikulum sekolah di SMP N 1 Kalasan. Sebagai pengorganisasi kompetensi unsur sekolah yang menciptakan keseimbangan dalam pelaksanaan

kegiatan religius siswa seperti shalat berjama'ah, shalat jum'at, qurban, perlombaan-perlombaan. Sebagai inovator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dengan cara memunculkan gagasa-gagasan baru dalam membentuk budaya religius siswa dan selalu memberikan teladan kepada siswa. Sebagai penjaga, pengendali, dan pengarah pembudayaan pengamalah ajaran agama.



CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Februari 2016

Pukul : 11.50 WIB

Lokasi : Masjid SMP N 1 Kalasan

Sumber Data : Kegiatan Shalat Jum'at

Deskripsi data :

Data observasi adalah siswa kelas VIII (A, B, C, D, E, F) SMP N 1 Kalasan. Observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan kegiatan shalat jum'at sebagai salah satu bentuk budaya religius siswa SMP N 1 Kalasan.

Interpretasi :

Dari hasil observasi ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa kegiatan shalat jum'at dilakukan dengan pengawasan guru PAI yang dibantu oleh guru mata pelajaran lainnya sebagai khatib sedangkan mu'adzin diambil dari salah satu siswa yang kelasnya mendapat piket.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Februari 2016
Pukul : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Wakil Kepala Sekolah SMP N 1 Kalasan
Sumber Data : Bapak Prapto

Deskripsi Data :

Narasumber dari wawancara adalah bapak Prapto selaku guru IPA sekaligus sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMP N 1 Kalasan. Wawancara dilakukan di ruang Wakil Kepala Sekolah SMP N 1 Kalasan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan budaya religius siswa yang dilakukan di sekolah, dan peran guru PAI dalam pembentukan budaya religius siswa.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil tentang budaya religius siswa yang ada di sekolah yang rutin dilaksanakan setiap hari adalah budaya 5S setiap pagi, tadarus Al Quran, shalat duha, shalat dzuhur berjama'ah, serta etikadalam bersikap. Untuk kegiatan yang dikoordinir kesiswaan yaitu bimbingan baik bimbingan akademik maupun non akademik. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sekolah, guru PAI selalu berperan aktif terutama dalam kegiatan yang bernuansa agama Islam.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Februari 2016

Pukul : 11.50 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VII E

Sumber Data : Buku Pantauan kegiatan tadarus dan Shalat Duha

Deskripsi Data :

Data observasi adalah kelas VIII E SMP N 1 Kalasan, yaitu observasi dalam kegiatan monitoring tadarus. Observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses monitoring tadarus sebagai salah satu bentuk budaya religius siswa SMP N 1 Kalasan

Interpretasi :

Dari hasil observasi ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa monitoring kegiatan tadarus dilakukan dengan pengawasan guru PAI melalui siswa. Yaitu dengan membentuk regu piket, yang dimana bertugas mencatat dalam buku pantauan tadarus. Yang kemudian disetiap bukannya akan di periksa oleh guru PAI.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Maret 2016

Pukul : 12.10 WIB

Lokasi : Masjid SMP N 1 Kalasan

Sumber Data : siswa SMA N 1 Kalasan

Deskripsi Data :

Data observasi adalah siswa SMA N 1 Kalasan yang mendapatkan jadwal kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan kegiatan kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah.

Interpretasi :

Dari hasil observasi ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah dilakukan pada istirahat kedua. Bagi kelas yang mendapatkan jadwal shalat, setelah bel istirahat berbunyi mereka langsung menuju masjid dan menempatkan diri untuk menunggu shalat berjama'ah. Setelah melaksanakan shalat mereka kembali ke kelas dan mengisi daftar hadir shalat dzuhur berjama'ah.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2016

Pukul : 06.45 WIB

Lokasi : Lapangan basket SMP N 1 Kalasan dan ruang kelas VII E

Sumber Data : Guru dan siswa SMP N 1 Kalasan

Deskripsi Data :

Data observasi adalah guru dan siswa SMA N 1 Kalasan. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan kegiatan berjabatangan dan tadarus Al Quran sebelum proses pembelajaran dimulai.

Interpretasi :

Dari hasil observasi ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa kegiatan berjabatangan pagi dilakukan waktu pagi hari ketika siswa berangkat berjabatangan dengan guru piket yang ada di gerbang yang dilaksanakan pukul 06.00 WIB sampai 06.50 WIB. Sedangkan kegiatan tadarus dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB - 07.15 WIB yang dilaksanakan di ruang kelas masing-masing dengan di dampingi guru. Ketika kegiatan tadarus berlangsung, bagi siswa yang beragama non Islam melakukan kajian agama di aula yang di pandu guru agama masing-masing.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Maret 2016

Pukul : 11.30 WIB

Lokasi : Ruang Tamu Kepala Sekolah SMP N 1 Kalasan

Sumber Data : Ibu Hj. Muji Rahayu, M. Pd.

Deskripsi Data :

Narasumber dari wawancara adalah ibu Muji Rahayu selaku guru Matematika yang sekaligus sebagai kepala sekolah SMP N 1 Kalasan. Wawancara dilakukan di ruang tamu Kepala Sekolah SMP N 1 Kalasan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan sejarah singkat berdirinya dan berkembangnya SMP N 1 Kalasan, visi-misi sekolah, budaya religius siswa yang dilakukan di sekolah, dan peran guru PAI dalam pembentukan budaya religius siswa.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil tentang sejarah singkat budaya religius siswa, yang ada di sekolah yang rutin dilaksanakan setiap hari adalah budaya 5S setiap pagi, tadarus Al Quran, shalat duha, shalat dzuhur berjama'ah, serta etikadalam bersikap. Untuk kegiatan yang dikoordinir kesiswaan yaitu bimbingan baik bimbingan akademik maupun non akademik. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sekolah, guru PAI selalu berperan aktif terutama dalam kegiatan yang bernuansa agama Islam.

CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Maret 2016

Pukul : 10.40 WIB

Lokasi : Ruang Wakil Kepala Sekolah SMP N 1 Kalasan

Sumber Data : Ibu Dra Sri Kismiyati

Deskripsi Data :

Narasumber dari wawancara adalah ibu Dra Sri Kismiyati selaku guru IPA yang sekaligus sebagai wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana SMP N 1 Kalasan. Wawancara dilakukan di ruang wakil kepala SMP N 1 Kalasan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan budaya religius siswa yang dilakukan di sekolah, langkah-langkah membentuk budaya religius siswa, dan peran guru PAI dalam pembentukan budaya religius siswa.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil tentang budaya religius siswa yang ada di sekolah yang rutin dilaksanakan setiap hari adalah budaya 5S setiap pagi, tadarus Al Quran, shalat duha, shalat dzuhur berjama'ah, serta etikadalam bersikap. Untuk kegiatan yang dikoordinir kesiswaan yaitu bimbingan baik bimbingan akademik maupun non akademik. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sekolah, guru PAI selalu berperan aktif terutama dalam kegiatan yang bernuansa agama Islam.

CATATAN LAPANGAN XI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Februari 2016

Pukul : 10.30 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII F

Sumber Data : Abdurahman Waliqram

Deskripsi Data :

Narasumber dari wawancara adalah Abdurahman Waliqram murid kelas VIII F sekaligus sebagai ketua OSIS SMP N 1 Kalasan. Wawancara dilakukan di ruang kelas VIII F. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan budaya religius siswa yang dilaksanakan di sekolah, langkah-langkah pembentukan budaya religius siswa, dan peran guru PAI dalam pembentukan budaya religius siswa.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil tentang budaya religius siswa yang ada di sekolah yang rutin dilaksanakan setiap hari adalah budaya 5S setiap pagi, tadarus Al Quran, shalat duha, shalat dzuhur berjama'ah, serta etika dalam bersikap. Dalam pembentukan budaya religius bapak Mudrik Asrori sangat berperan aktif. Terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Langkah-langkah yang dilakukan guna membentuk budaya religius yaitu diantaranya dengan melakukan pembiasaan dan pemberian teladan yang baik. Untuk kegiatan yang

dikoordinir kesiswaan yaitu bimbingan baik bimbingan akademik maupun non akademik. Siswa terutama pengurus OSIS diberikan kemudahan dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif terutama dalam bidang agama.



CATATAN LAPANGAN XII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Maret 2016
Pukul : 10.45WIB
Lokasi : Masjid SMP N 1 Kalasan
Sumber Data : Bapak Mudrik Asrori

Deskripsi Data :

Narasumber dari wawancara adalah Bapak Mudrik Asrori selaku guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus sebagai wakil kepala sekolah SMP N 1 Kalasan bidang kurikulum. Wawancara dilakukan di Masjid SMP N 1 Kalasan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan langkah-langkah yang dilakukan sekolah dan guru PAI dalam membentuk budaya religius sekolah Dan beberapa budaya sekolah tahunan.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam membentuk budaya religius siswa meliputi langkah perencanaan, memberikan contoh-contoh yang baik, membiasakan, menegakan disiplin, dan menciptakan suasana yang religius. Langkah tersebut dilaksanakan dengan bekerjasama dengan seluruh warga yang ada di SMP N 1 Kalasan. Kegiatan ini dilakukan agar siswa melakukan kegiatan religius dengan

kesadaran tinggi walaupun pada mulanya melakukan karena peraturan yang mengikat mereka. Dengan peraturan sekolah dan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah dan guru PAI. Serta pengawasan oleh seluruh warga sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam.



CATATAN LAPANGAN XIII

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2016

Pukul : 09.15 WIB

Lokasi : Masjid SMP N 1 Kalasan

Sumber Data : Shalat Dhuha

Deskripsi Data :

Data observasi adalah siswa SMA N 1 Kalasan yang mendapatkan jadwal kegiatan shalat Dhuha. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan kegiatan kegiatan shalat Dhuha.

Interpretasi :

Dari hasil observasi ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa kegiatan shalat Duha dilakukan pada istirahat pertama. Bagi kelas yang mendapatkan jadwal shalat, setelah bel istirahat berbunyi mereka langsung menuju masjid dan melaksanakan shalat jum'at. Setelah melaksanakan shalat mereka kembali ke kelas dan mengisi daftar hadir shalat dhuha. Kegiatan ini juga di pantau oleh guru PAI.

CATATAN LAPANGAN XIV

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Februari 2016

Pukul : 11.50 WIB

Lokasi : Lingkungan Sekolah

Sumber Data : Lingkungan Sekolah

Deskripsi Data :

Interpretasi :

CATATAN LAPANGAN XV

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Februari 2016

Pukul : 10.40 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII F

Sumber Data : Ilham

Deskripsi Data :

Narasumber dari wawancara adalah Ilham murid kelas VIII F sekaligus sebagai pengurus osis bagian keagamaan SMP N 1 Kalasan. Wawancara dilakukan di ruang kelas VIII F. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan budaya religius siswa yang dilaksanakan di sekolah, langkah-langkah pembentukan budaya religius siswa, dan peran guru PAI dalam pembentukan budaya religius siswa.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil tentang budaya religius siswa yang ada di sekolah yang rutin dilaksanakan setiap hari adalah budaya 5S setiap pagi, tadarus Al Quran, shalat duha, shalat dzuhur berjama'ah, serta etikadalam bersikap. Untuk kegiatan yang dikoordinir kesiswaan yaitu bimbingan baik bimbingan akademik maupun non akademik. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sekolah, guru PAI selalu berperan aktif terutama dalam kegiatan yang bernuansa agama Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 1 KALASAN

Jalan Yogya-Solo Km 14,5 Glondong Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571, Telepon (0274) 496122
Website: www.smpn1kalasan.sch.id, E-mail: smpn1kalasan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070 / 0132

Saya, yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalasan, Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : DIAH MAHASTUTI
NIM : 12410105
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang bersangkutan telah melakukan penelitian yang berjudul "Peran Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam membentuk Budaya Religius Siswa SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta" di SMP Negeri 1 Kalasan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 1 Juni 2016

Kepala SMP Negeri 1 Kalasan



RAHAYU, M.Pd

Pembina, IV/a

NIP 19571205 197710 2 001

Dokumentasi Kegiatan Religius Siswa SMP N 1 Kalasan



Kegiatan Senyum-Salam-Sapa



Kegiatan Proses Belajar Mengajar



Kegiatan Sholat Dzuhur Berjama'ah



Kegiatan Sholat Jum'at



Suasana Menjelang Kegiatan Sholat Duhah



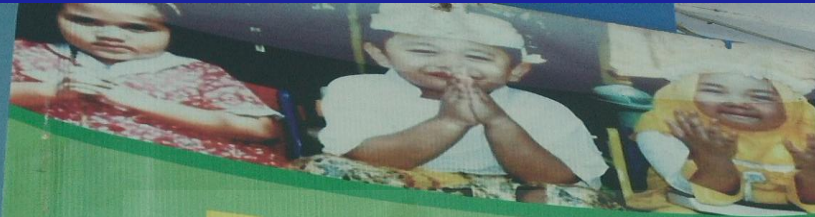
Kegiatan Istighosah



Lomba Keagamaan



Slogan-Slogan Religius



RELIGIUS

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

BPD



PENERBIT ERLANGGA
Kami Melayani Ilmu-Pengetahuan



TOLERANSI

**Sikap dan tindakan yang
menghargai atau
menghormati atas
tindakan yang dilakukan
orang lain**



CINTA DAMAI


Sikap,
perkataan, dan
tindakan yang
menyebabkan
orang
lain merasa
senang dan
aman atas
kehadiran
dirinya


Lampiran 1 : KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH
SMP NEGERI 1 KALASAN
Nomor : 800 /261
Tanggal : 5 Januari 2015

**PETUGAS PEMBANTU KEPALA SEKOLAH
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

NO.	NAMA	NIP	JABATAN
1	MUDRIK ASRORI, S.Ag	19650417 198509 1 001	Waka. Kurikulum
2	PRAPTONUGROHO, M.Pd	19670507 199412 1 003	Waka. Kesiswaan
3	Dra. SRI KISMIYATI	19651210 199512 2 001	Waka. Humas
4	MUGI, S.Pd	19591212 198403 1 020	Kepala Perpustakaan
5	RINI SUMIASRI, S.Pd	19680229 199107 2 001	Kepala Laboratorium

Mengetahui
Pengawas Sekolah


WILOPO, M.Pd
NIP 19570717 197903 1 006

Kalasan, 27 JULI 2015
Kepala Sekolah

Muji Rahayu, M.Pd.
NIP 19571205 197710 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 1 KALASAN

Alamat: Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta telp (0274)496122

**KEPUTUSAN KEPALA SMP NEGERI 1 KALASAN
Nomor : 800/261**

**TENTANG
PENGANGKATAN WAKIL KEPALA SEKOLAH DAN KEPALA LABORATORIUM
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Menimbang : Dalam rangka memperlancar pelaksanaan Program Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kalasan perlu menetapkan Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Laboratorium.

- Mengingat** :
1. Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.
 3. Permen Diknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
 4. Permen Diknas No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kopetensi Lulusan.
 5. Permen Diknas No 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standart Kopetensi Lulusan.
 6. Surat Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara No, 0433/P/1993, No 25 Tahun 1993.
 7. Permendiknas No 30/tahun 2011, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.39/th2009, tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan.
 8. Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman No, 2 tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan bagi Satuan Pendidikan di Lingkungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman tahun Pelajaran 2011/2012.
 9. Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman No. 310 a/KPTS/2010 tentang Penetapan Perubahan Alokasi Waktu Mata Pelajaran pada jenjang SMP dan SMA
 10. Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman No. 900/3480, tanggal 15 Agustus 2011, tentang Pembayaran Tunjangan Profesi Periode Juli-Desember 2011.
 11. Peraturan Kepala Dinas Pendidikan , Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sleman No 03/2013 tentang Penetapan Wakil Kepala Sekolah Pada Satuan Pendidikan SMP

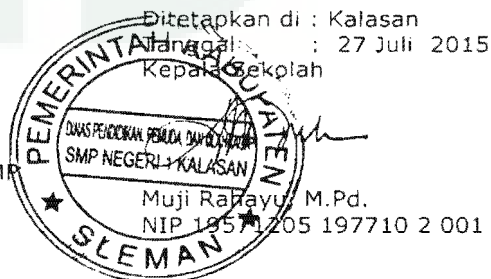
MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Pertama : Pengangkatan Sebagai Wakil KS; Kepala Lab. IPA , Kepala Perpustakaan/ Kepala Laboratorium TIK. Kepala Lab Bahasa. (lampiran 1)
- Kedua : Apabila terdapat kekeliruan atas Surat Keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman
2. Kepala Bidang Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SMP Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Sleman
3. UPT Kec. Kalasan
4. Arsip



BUKTI SEMINAR PROPOSAL

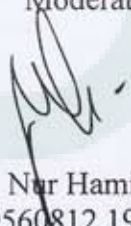
Nama Mahasiswa : Diah Mahastuti
Nomor Induk : 12410105
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : PERAN KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDAYA RELIGIUS DAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 1 KALASAN YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 21 Desember 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 21 Desember 2015

Moderator



Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Diah Mahastuti
NIM : 12410105
Pembimbing : Drs. Nur Hamidi, MA.
Judul : Peran Kompetensi Ledership Guru PAI dalam Membentuk Budaya Religius Siswa SMP N 1 Kalasan Sleman.
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Selasa	8 Maret 2016	Revisi Rumusan Masalah.	
2	Senin	4 April 2016	Revisi Metode penelitian.	
3.	Senin	18 April 2016	Revisi Bab II.	
4.	Selasa	26 April 2016	Pengajuan Pembahasan.	
5.	Senin	9 Mei 2016	Revisi Bab III dan Bab IV	
6.	Kamis	26 Mei 2016	Revisi footnote, Teknik Penulisan.	
7.	kamis	2 Juni 2016	Revisi Motto, Kata Pengantar, dan langkah-langkah pembentukan Budaya Religius Siswa.	
8.	Jum'at	10 Juni 2016	Ace skripsi	

Yogyakarta, 18 Maret 2016
Pembimbing,

Drs. Nur Hamidi, MA.

NIP. 19560812 198103 1 004

Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01.1/0468/2016
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 1 Februari 2016

Kepada
Yth : Kepala SMP N 1 Kalasan
Di Sleman

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : **"PERAN KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDAYA RELIGIUS SISWA SMP NEGERI 1 KALASAN SLEMAN"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Diah Mahastuti

NIM : 12410105

Semester: VIII (delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. KH. Ali Maksum, Tromol pos 5, Krapyak, Panggunghajo, Sewon,
Bantul, Yogyakarta.

untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Kalasan dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal : **1 Februari 2016 s.d. 1 Mei 2016**

Demikian atas perkenan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



- Tembusan :
5. Dekan (sebagai laporan)
 6. Kajur PAI
 7. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
 8. Arsip

Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01.1/0467/2016
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 1 Februari 2016

Kepada
Yth : Gubernur Prov. DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Di Komplek Kepatihan – Danurejso
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : **“PERAN KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDAYA RELIGIUS SISWA SMP NEGERI 1 KALASAN SLEMAN”**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Diah Mahastuti

NIM : 12410105

Semester: VIII (delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. KH. Ali Maksum, Tromol pos 5, Krapyak, Panggunghajo, Sewon,
Bantul, Yogyakarta.

untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Kalasan dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal : **1 Februari 2016 s.d. 1 Mei 2016**

Demikian atas perkenan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : DIAH MAHASTUTI
NIM : 12410105
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : DIAH MAHASTUTI
NIM : 12410105
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 90.04 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : DIAH MAHASTUTI
NIM : 12410105
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMP N 1 Kalasan Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Sedyo Santosa, M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **94.50 (A-)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.437/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **DIAH MAHASTUTI**
Date of Birth : **June 22, 1994**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 18, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	45
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 18, 2015

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.9.18781/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Diah Mahastuti :

تاريخ الميلاد : ٢٢ يونيو ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ أبريل ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٥٨	فهم المسموع
٣٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٦ أبريل ٢٠١٦

مدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : DIAH MAHASTUTI
 NIM : 12410105
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

KemENTERIAN Agama RI, Jakarta, 13 Januari 2016

Kepala PTIPD



SUNAN Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 197701032005011003

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Diah Mahastuti
Tempat/Tgl Lahir : Kulon Progo, 22 Juni 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Yogyakarta : Turus, Tanjungharjo, Nanggalan, Kulon Progo.
E-mail : diahmahas@gmail.com
Hp : 085747293079
Nama Orang Tua :
a. Ayah : Sugeng
b. Ibu : Sulistinah


Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi (1999-2000)
2. SD Negeri Tanjungharjo (2000-2006)
3. SMP Negeri 1 Nanggalan (2006-2009)
4. SMA Negeri 1 Sentolo (2009-2012)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Amin (1999-2001)
2. PP. Al Miftah Kulon Progo (2004-2007)
3. PP. Wahid Hasyim Yogyakarta (2012-2015)
4. PP. Al Munawwir Krpyak (2015-Sekarang)

Yogyakarta, 15 Mei 2016



Diah Mahastuti

NIM. 12410105